

Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa melalui Media Dinding Kata

Darwatik*, Danti Pudjiati, Ira Chairiyati
STKIP Kusuma Negara

*darwatik@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kosakata adalah salah satu aspek penting dalam belajar bahasa asing. Namun, siswa merasa kesulitan untuk belajar kosakata. Sebagai solusinya kita dapat menerapkan media dinding kata untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa menggunakan media dinding kata. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Tahapan penelitian adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, tes, dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa. Hasil analisis penelitian data pada siklus 1, menunjukkan bahwa Persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 40%, presentase ketuntasan belajar pada siklus 2 adalah 60%, presentase ketuntasan belajar pada siklus 3 adalah 100 %. Media dinding kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk mengukur efektivitas media dinding kata melalui eksperimen sebagai alat pengukur yang lebih reliabel.

Kata kunci: meningkatkan, kosakata, media dinding kata.

Pendahuluan

Kosakata adalah salah satu aspek penting dalam belajar bahasa asing. Dengan perbendaharaan kata yang terbatas, siapa pun juga akan memiliki pemahaman yang terbatas dalam hal berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis. Memang benar bahwa mungkin mustahil untuk belajar bahasa tanpa penguasaan kosakata. Kosakata adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh pelajar bahasa Inggris. Karena perbendaharaan kata yang terbatas, pembelajar tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan jelas. Terkadang sulit untuk mengelompokkan ide yang dikirimkan kepada mereka. Akuisisi sejumlah besar kosakata dapat membantu siswa membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Kosakata yang baik dan kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan benar dan efektif dapat membantu siswa membuat pekerjaan sekolah lebih mudah dan lebih bermanfaat, dan juga banyak tes yang mereka ambil di sekolah termasuk pertanyaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang mereka ketahui, semakin baik peluang mereka untuk berhasil dalam tes bahasa Inggris. Kosakata diperlukan untuk meningkatkan empat keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa tata bahasa, sangat sedikit yang bisa disampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang bisa disampaikan. Ketika kita baru belajar tentang tata bahasa tanpa belajar kosakata, kita tidak bisa mengungkapkan apa pun. Ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris memiliki tempat khusus dalam pengajaran bahasa asing di sekolah, terutama sekolah menengah pertama.

Masalah dalam belajar dan mengajar bahasa Inggris masih ada di sekolah, karena bahasa Inggris benar-benar berbeda dari bahasa Indonesia dalam sistem struktur, pengucapan dan kosakata. Bagi guru yang menciptakan pengajaran bahasa Inggris secara efektif dan efisien bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu, guru bahasa Inggris harus dapat mengatur kegiatan belajar mengajar. Mereka harus mempresentasikan materi dengan menggunakan teknik pengajaran yang sesuai. Teknik mengajar yang baik membuat siswa memahami dan

menguasai pelajaran seperti pelajaran lain yang membutuhkan teknik dan metode yang sesuai, mengajar bahasa juga membutuhkan teknik dan metode yang cocok. Pada kenyataannya belajar bahasa Inggris terutama untuk menghafal kosakata adalah membosankan bagi sebagian siswa. Kosakata adalah komponen mendasar dari kemahiran bahasa kedua; salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk mengetahui makna kata-kata tersebut. Diperlukan untuk berkomunikasi dengan sukses dalam bahasa kedua, menurut (Allen, 2013). Selain itu, kosakata adalah jumlah total kata-kata dengan artinya dan dengan aturan untuk menggabungkannya membentuk bahasa (Hornby, 1995).

Prosedur dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media dinding kata adalah sebagai berikut: (1) langkah satu: persiapan itu adalah memilih tempat di ruangan untuk dinding kata anda. lembar besar kertas poster atau dinding kerja papan tulis khusus; (2) langkah dua: membangun dinding kata anda. sebelum anda membaca teks, menonton video atau mempelajari materi baru, tetapkan siswa, mungkin, bekerja berpasangan, sebuah istilah untuk didefinisikan untuk dinding kata kelas. anda juga dapat meminta siswa untuk menyajikan gambar atau grafik yang mewakili makna kata ini. mengaitkan gambar dengan sebuah kata adalah salah satu cara untuk membantu siswa mengingat definisi; (3) langkah tiga: menambahkan ke dinding kata Anda. Istilah baru dapat ditambahkan ke dinding kata sesuai kebutuhan. Siswa juga dapat memperbarui definisi di dinding kata mereka ketika mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang istilah kunci. Dalam menciptakan media ini, peneliti menentukan kata-kata kunci yang berkaitan dengan tema dan menulis naskah dalam huruf besar di atas kertas sebanyak-banyaknya, sehingga memungkinkan dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa di kelas.

Adapun keuntungan menggunakan media kata dinding adalah: (1) untuk mendukung pengajaran kepala sekolah umum yang penting tentang kata-kata dan cara kerjanya, (2) untuk membaca lebih cepat, (3) untuk mempromosikan kemandirian pada bagian dari siswa muda ketika mereka bekerja dengan kata-kata dalam membaca, (4) untuk mengembangkan inti kata yang terus tumbuh yang menjadi bagian dari kosakata bacaan, (5) untuk memberikan referensi bagi anak-anak selama mereka membaca, (6) untuk meningkatkan kosakata siswa, (7) untuk membuat siswa menikmati dan tidak bosan dengan materi, (8) untuk membuat siswa berlatih bahasa inggris untuk komunikasi dan membuat menggunakan bahasa, (9) untuk membuat berbagai teknik dinding kata menggunakan kata-kata guru sendiri, (10) para guru dapat memilih topik kosakata dari database latihan yang besar. semua latihan interaktif dan sederhana dalam belajar bahasa inggris, seperti: pilihan ganda, kata yang cocok, asosiasi kata dan huruf yang hilang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas melibatkan empat tahap (perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi) dalam setiap siklus penelitian (Hopkins, 1992; Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Siklus pertama dapat menjadi siklus yang berkelanjutan atau berulang, dapat berulang hingga tindakan peneliti telah mencapai hasil yang memuaskan dan merasa sudah waktunya untuk berhenti. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus termasuk tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sumber data adalah satu kelas dari kelas delapan yang terdiri dari 25 siswa MTs. Daarul Muhtadi-in Jayanti Tangerang. Mereka adalah subjek utama dari kegiatan penelitian ini untuk mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan dari penelitian ini. Hasil data akan dideskripsikan dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara dan tes, lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan siswa dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, dan sikap siswa dalam diskusi. Instrumen tes adalah tes tertulis untuk mendapatkan nilai dalam akhir pengajaran untuk mencapai target yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan mengadaptasi teori mulai menggunakan berbagai pengumpulan data triangulasi dan dilakukan terus menerus hingga data jenuh. Analisa data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi data yang dikumpulkan atau data yang diperoleh. Triangulasi termasuk observasi, tes dan wawancara (Creswell, 2009). Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian yang berhasil jika data menunjukkan bahwa media dinding kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas 7 MTs. Daarul Muhtadi-in Jayanti Tangerang, siswa dapat melampaui nilai kelulusan minimum (KKM = 75).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada deskripsi pra-tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris bahwa siswa memiliki masalah dalam berbicara bahasa Inggris. Ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Ada beberapa masalah dalam motivasi siswa, yang pertama siswa kurang memiliki kosa kata mereka memiliki kemampuan yang tidak memadai dalam menguasai kosa kata, mereka sering mengalami kesulitan dalam belajar kosa kata bahasa Inggris. Sedangkan pada deskripsi tindakan, fokus utama dari penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dan memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, mengamati dan refleksi.

Hasil siklus observasi 1, siklus 2 dan siklus 3, diperoleh dari lembar observasi yang efektif meliputi materi: (1) pemahaman, (2) tanggapan (3) antusias, (4) percaya diri, (5) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

1. Siklus 1

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan manfaat belajar dengan menggunakan media dinding kata kepada siswa bahwa media dinding kata dapat meningkatkan kemampuan kosa kata siswa. Aturan selanjutnya dari media dinding kata adalah yang pertama, Sebuah. Implementasi pembelajaran dimulai dengan masuknya guru ke kelas dengan sambutan yang ramah kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran dari daftar hadir yang telah disediakan di meja guru. Guru bertanya kepada siswa 10 bergabung dengan kelompok mereka. Penjelasan ulang guru tentang makna penguasaan kosa kata, struktur penguasaan kosa kata dan karakteristik kalimat teks naratif. Guru memberikan lembar kerja bahwa akan dilakukan dalam diskusi dengan masing-masing kelompok, dan kemudian meminta kelompok untuk mempresentasikan pekerjaan kelompok dengan bimbingan dan pengawasan.

Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa kemudian guru menjelaskan secara rinci dari pertanyaan tersebut. Siswa melakukan tugas individu yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dan pengawasan guru. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja mereka, kemudian membahas tugas bersama dengan guru menunjuk ke salah satu siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Siswa diberi motivasi untuk selalu membuat ringkasan materi atau catatan hasil belajar di akhir pelajaran. Di akhir pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada kelompok untuk mencari tahu tentang kosa kata dengan contoh-contoh dari media (internet, buku, majalah). Selain itu guru memberikan panduan tentang perencanaan pembelajaran masa depan.

Di akhir pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian peneliti menilai kosa kata siswa untuk mengetahui hasil dari peningkatan siswa melalui evaluasi postes. Hasil pengamatan proses belajar mengajar menggunakan media dinding kata pada siklus 1, nilai tes berbicara dapat menunjukkan skor rata-rata yang dicapai dari postes adalah 68.5. Yang dicapai masih di bawah target, hasil tes yang mencapai nilai di atas 75 adalah 10 siswa atau 40% lulus yang bisa mendapatkan skor sama dengan KKM, dan 15 siswa gagal yang tidak mencapai KKM.

2. Siklus 2

Implementasi pembelajaran dimulai dengan masuknya guru ke kelas dengan sambutan yang ramah kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran dari daftar hadir yang telah disediakan di meja guru. Peragaan contoh kosakata kepada siswa sebagai stimulus pada materi yang dipelajari. Guru menjelaskan arti dari kosakata tersebut. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum dipahami, dan meminta siswa menjawab pertanyaan, maka guru menjelaskan lagi tentang pertanyaan itu. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dan pengawasan guru. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja mereka, kemudian membahas tugas bersama dengan guru menunjuk ke salah satu siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Siswa diberi motivasi untuk selalu membuat ringkasan materi atau catatan komentar belajar pada akhir pelajaran. Pada akhir pelajaran, guru membentuk lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dari 25 siswa. Kemudian bimbingan guru tentang perencanaan pembelajaran masa depan. Para siswa mengikuti proses belajar dan mereka antusias untuk berlatih berbicara, mereka tertarik menggunakan diskusi kelompok kecil dalam proses belajar dan dapat lebih berpartisipasi dalam kelompok.

Mereka selalu berlatih kosa kata dalam kelompok mereka. Pada pertemuan kedua, siswa terlihat antusias dalam kelompok-kelompok yang berdialog tentang hobi dengan pemikiran yang kreatif. Di akhir pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa presentasi didepan kelas untuk diambil skor supaya mengetahui hasil dari peningkatan berbicara mereka. Setelah itu peneliti memberikan umpan balik kepada siswa, hasil pelajaran hari ini bahwa berbicara mereka meningkat lebih baik dari sebelumnya dan berharap para siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Partisipasi siswa meningkat dari tiap siklus dalam proses pembelajaran menggunakan media dinding kata. Para siswa aktif dalam kelas, dengan antusias mengekspresikan ide-ide mereka dan mereka percaya diri ketika melakukan latihan di depan kelas. Para siswa aktif dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran mengajar menggunakan media dinding kata efektif untuk meningkatkan kosa kata siswa. Itu menunjukkan semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan peneliti selama proses belajar mengajar. Mereka sangat menyukai topik yang diberikan oleh peneliti. Para siswa tertarik untuk menggunakan media dinding kata. Mereka tidak bingung menerapkan media dalam belajar.

Berdasarkan data di atas yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, kosa kata siswa telah meningkat lebih baik dari sebelumnya, itu karena siswa lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan kosa kata mereka dalam media ini. Kerjasama dalam kelompok baik, mereka percaya diri di kelas. Pada postes siklus 2, dari 19 siswa hasil skor di atas 75 adalah 60%, skor rata-rata 73,6. Setelah menerapkan media dinding kata, pengucapan dan kelancaran mereka lebih baik daripada sebelumnya. Tidak hanya itu mereka juga bertambah vocabulary.

3. Siklus 3

Implementasi pembelajaran dimulai dengan masuknya guru ke kelas dengan sambutan yang ramah kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran dari daftar hadir yang telah disediakan di meja guru. Peragakan contoh kosakata kepada siswa sebagai stimulus pada materi yang dipelajari. Guru menjelaskan arti dari kosakata tersebut. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum dipahami, dan meminta siswa menjawab pertanyaan, maka guru menjelaskan lagi tentang pertanyaan itu. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dan pengawasan guru. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja mereka, kemudian membahas tugas bersama dengan guru menunjuk ke salah satu siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Siswa diberi motivasi untuk selalu membuat ringkasan materi atau catatan komentar belajar pada akhir pelajaran. Pada akhir pelajaran, guru membentuk lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dari 25 siswa. Kemudian bimbingan guru tentang perencanaan pembelajaran masa depan. Para siswa mengikuti proses belajar dan mereka antusias untuk berlatih berbicara, mereka tertarik menggunakan diskusi kelompok kecil dalam proses belajar dan dapat lebih berpartisipasi dalam kelompok.

Mereka selalu berlatih kosa kata dalam kelompok mereka. Pada pertemuan kedua, siswa terlihat antusias dalam kelompok-kelompok yang berdialog tentang hobi dengan pemikiran yang kreatif. Di akhir pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa presentasi didepan kelas untuk diambil skor supaya mengetahui hasil dari peningkatan berbicara mereka. Setelah itu peneliti memberikan umpan balik kepada siswa, hasil pelajaran hari ini bahwa berbicara mereka meningkat lebih baik dari sebelumnya dan berharap para siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Partisipasi siswa meningkat dari tiap siklus dalam proses pembelajaran menggunakan media dinding kata. Para siswa aktif dalam kelas, dengan antusias mengekspresikan ide-ide mereka dan mereka percaya diri ketika melakukan

latihan di depan kelas. Para siswa aktif dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran mengajar menggunakan media dinding kata efektif untuk meningkatkan kosa kata siswa. Itu menunjukkan semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan peneliti selama proses belajar mengajar. Mereka sangat menyukai topik yang diberikan oleh peneliti. Para siswa tertarik untuk menggunakan media dinding kata. Mereka tidak bingung menerapkan media dalam belajar.

Berdasarkan data di atas, kosa kata siswa telah meningkat lebih baik dari sebelumnya, itu karena siswa lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan kosa kata mereka dalam media ini. Kerjasama dalam kelompok baik, mereka percaya diri di kelas. Pada postes siklus 3, 25 siswa hasil skor di atas 75 adalah 60%, skor rata-rata 78. Setelah menerapkan media dinding kata, pengucapan dan kelancaran mereka lebih baik daripada sebelumnya. Tidak hanya itu mereka juga bertambah *vocabulary*.

Dari pengamatan peneliti di atas, memang benar bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ini adalah peningkatan dalam sikap siswa selama pelajaran, dapat dilihat dari hasil penilaian beberapa kriteria yaitu kerjasama, tanggapan, antusiasme, percaya diri ketika berdialog menggunakan bahasa Inggris dalam diskusi kelompok mereka. Diskusi kelompok kecil memberikan peluang bagi siswa untuk berbicara dengan mitra. Dalam kegiatan sehari-hari mereka, mereka tidak memiliki mitra dalam mempraktekkan berbicara mereka, tetapi melalui diskusi kelompok kecil mereka difasilitasi untuk berbicara lebih banyak bahasa Inggris. Ini mendorong siswa untuk berbicara melalui topik yang diberikan. Ini berarti bahwa kelompok kecil itu memotivasi.

Kemudian, berdasarkan skor rata-rata siswa, hasil skor siswa dari siklus 1, siswa yang mencapai skor di atas 75 adalah 40%. Pada siklus 2 menunjukkan, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil tes yang mencapai skor di atas 75 adalah 60%. Artinya skor siswa meningkat dari siklus 1. Pada siklus 3 menunjukkan, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil tes yang mencapai skor di atas 75 adalah 100%. Artinya skor siswa meningkat dari siklus 2. Hasil tes kosa kata dari siklus 1 ke siklus 2 dan juga ke siklus 3, dalam proses pembelajaran melalui media dinding kata menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam persentase yang lulus tes, dari skor siswa dari 40% menjadi 60% dan 60% menjadi 100%. Mengacu data di atas bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Berikut tabel peningkatan rasio skor siswa dari siklus 1 ke siklus 2, dan siklus 2 ke siklus 3.

Tabel 1: Skor Penguasaan Kosa Kata Siswa

MTs. Daarul Muhtadiin	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	56,63	68,2	73,6	79,6
Siswa yang melewati	7 Siswa	10 Siswa	19 Siswa	25 Siswa

Peneliti telah melakukan wawancara dengan dua siswa berdasarkan skor tertinggi, dan skor terendah dengan pertanyaan terkait dengan pembelajaran menggunakan media dinding kata. Berdasarkan wawancara antara peneliti dan siswa, mereka mengatakan setelah menggunakan media dinding kata dalam proses

pembelajaran, kemampuan kosakata meningkat, lebih percaya diri dan lebih menikmati proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media dinding kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa di MTs. Daarul Muhtadi-in Jayanti Tangerang. Dari hasil pengamatan, dapat dilihat dari kinerja siswa dan partisipasi di kelas. Jelas bahwa semua siswa menjadi lebih aktif. Para siswa dengan antusias mengikuti proses pembelajaran selama proses belajar mengajar dengan media dinding kata. Mereka juga dapat menghafal kosakata dengan mudah, mereka lebih percaya diri, menikmati pembelajaran dan berani mengekspresikan ide mereka. Ini menunjukkan bahwa melalui media dinding kata para siswa dapat mengeksplorasi penguasaan kosakata mereka.

Peningkatan pemahaman kosakata siswa adalah melalui tes tertulis sebagai berikut; hasil skor siswa menunjukkan dari siklus 1, yang mencapai skor di atas 75 adalah 40% lulus mendapatkan skor yang sama atau di atas KKM. Pada siklus 2 menunjukkan, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Artinya skor siswa meningkat dari siklus 1. Pada siklus 2 hasil tes yang mencapai nilai di atas 75 yang lulus 60% mendapat skor sama dengan KKM. Pada siklus 3 hasil tes yang mencapai nilai di atas 75 yang lulus 100% mendapat skor sama dengan KKM. Penguasaan kosakata siswa telah meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3, hal ini menunjukkan hasil tes, persentase 40% meningkat menjadi 60% dan meningkat lagi menjadi 100%. Jadi dapat disimpulkan media dinding kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Daftar Rujukan

- Allen, V. F. (2013). *Techniques in Teaching Vocabulary*. NY: Oxford University Press.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative and mixed methods approaches*. London: Sage Publications.
- Hornby, A.S. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Hopkins, D. (1992). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2nd. Philadelphia: Open University Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.